

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di suatu lembaga.¹ Hal ini berarti penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MTs Ihyaul Ulum yang terletak di desa Gondoharum kecamatan Jekulo kabupaten Kudus untuk mengetahui permasalahan secara lebih jelas dan konkrit.

Pada penelitian digunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka dalam menguji kebenaran datanya.² Dengan alasan karena permasalahan yang diangkat peneliti masih bersifat sementara, belum jelas, dan kemungkinan akan berkembang atau bahkan berubah setelah peneliti berada di lapangan.³ Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.⁴ Untuk itu penelitian kualitatif senantiasa berhubungan dengan subyeknya langsung guna mencari informasi yang diharapkan.⁵

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004, Hlm: 32

²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya: Bandung, 2000. Hlm: 2

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta: Bandung, 2014, Hlm: 295

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rosdakarya: Bandung, 2011, Hlm: 94

⁵Lexy J. Meleong, *Op. Cit.* Hlm: 172

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Kirk dan Miller sebagaimana dikutip oleh Meleong yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Penelitian kualitatif, dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan), sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu penelitian kualitatif bersifat “*generating theory*” bukan “*hypothesis-testing*”, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi.⁶

Alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti ini masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal juga masih bersifat sementara, dan diperkirakan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dan melakukan penelitian. Selain itu juga penulis bermaksud untuk memahami situasi sosial secara lebih mendalam, dan menemukan pola di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo yang berkaitan dengan penerapan metode Diskursus *Multy Repercentacy* (DMR) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih.

⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta, 2004, Hlm: 36

B. Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian), artinya tanpa data tidak akan ada riset, dan data yang dipergunakan dalam suatu riset merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar, maka akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.⁷

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber pada:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dengan mewawancarai orang yang bersangkutan yaitu: Guru Mata Pelajaran Fiqih, Kepala Sekolah, dan Siswa siswi Kelas VIII MTs. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahan, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.⁹

Data sekunder diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, yaitu wawancara secara langsung kepada guru mata pelajaran Fiqih dan pihak

⁷Rusady Ruslan, *Op Cit*, Hlm: 26-27

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2001, Hlm: 91

⁹Rusady Ruslan, *Op Cit*, Hlm: 138

kepala sekolah. Pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan yang berkaitan.

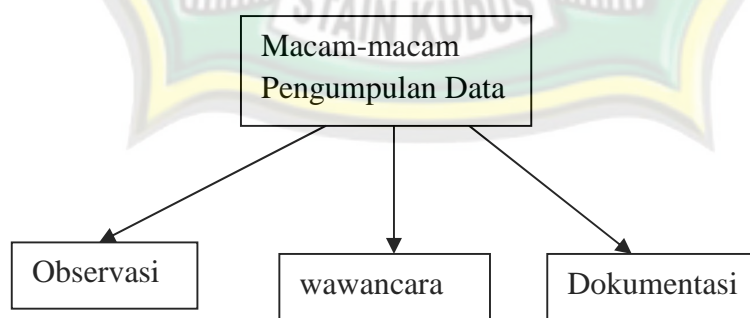
C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah MTs. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Peneliti ingin menggambarkan situasi pembelajaran dengan penerapan metode Diskurus *Multy Repercentacy* (DMR) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara secara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung, dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek.



Gambar 3.1 Bagan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dalam hubungan itu.¹⁰

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Marshall, menyatakan bahwa, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹¹

Teknik ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung. Berbagai fenomena yang terjadi dalam penerapan metode Diskursus *Multy Repercentacy* (DMR) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih akan diamati sebagai bahan untuk menganalisa penerapan metode DMR yang dilakukan guru.

Berbagai fenomena yang terjadi dalam penerapan metode *diskursus multy repercentacy* (DMR) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus akan diamati sebagai bahan untuk menganalisa penerapan metode *diskursus multy repercentacy* (DMR) di lembaga itu.

Observasi ini menjadi sangat penting posisinya dalam menentukan akurasi data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh memiliki obyektifitas yang lebih dibandingkan dengan metode lainnya.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Maksud digunakannya wawancara adalah

¹⁰ Cholil Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara: Jakarta, 2009, Hlm: 70

¹¹ Sugiyono, *Op Cit*, Hlm: 310

¹² Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 317

untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.¹³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁴

Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara dapat dilakukan dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran dan juga Siswa kelas VIII secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti alat *recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁵

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

¹³Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 318

¹⁴Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 194

¹⁵Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 195

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶ Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.¹⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian antara lain wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus. Dalam wawancara ini ingin diperoleh data tentang penerapan model *diskursus multy reprecentacy* (DMR) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan, (*life histories*), dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambarhidup.¹⁸

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengaambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula dalam mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder antara lain: data yang diperoleh dari wawancara, hasil pembelajaran, dan prestasi yang diraih. Sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan

¹⁶Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 197

¹⁷Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 198

¹⁸Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 329

angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak pertama.¹⁹

Dibanding dengan teknik lain, maka teknik ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁰

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, kurikulum, daftar buku, keadaan siswa dan karyawan, sarana-prasarana, dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, rekaman dan dokumen merupakan sumber yang stabil untuk mendapatkan informasi. Sumber ini merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik.

1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dapat melakukan pengecekan kembali apabila data yang telah ditemukan salah atau tidak. Hal ini sebagai bekal agar peneliti lebih rajin dalam membaca buku-buku

¹⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara: Jakarta, 2004, Hlm: 73

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta, Rineka Cipta, 2010, Hlm: 231

referensi maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan-temuan objek penelitian²¹.

a. Perpanjangan Pengamatan

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluwesan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Keluwesan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh.²²

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaliknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah kembali dicek kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²³

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.²⁴

Hal ini sebagai bekal agar peneliti lebih rajin dalam membaca buku-buku referensi maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan-temuan obyek penelitian.

²¹Sugiyono, *Op Cit*, Hlm: 368.

²²Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 369

²³Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 370

²⁴Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 372

2. Uji dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁵

Dalam hal ini untuk membuktikan apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian atau tidak.

3. Uji konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jadi proses penelitian sangat menentukan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.²⁶

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.²⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduction, display dan verivication.

²⁵Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 377

²⁶Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 378

²⁷Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian*, Nora Media Enterprise: Kudus, 2010, Hlm:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁸ Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada perapan model Diskursus *Multy Repercentacy* (DMR) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin difahami.²⁹

Data-data dari hasil penelitian di MTs Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, meliputi gambaran umum, sarana prasarana, struktur organisasi keadaan guru, dan siswa yang sudah dipilih akan dirangkum peneliti ke dalam sebuah bagan yang terdapat dibagian lampiran.

3. *Conclustion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

²⁸Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 338

²⁹Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 341

ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang kredibel.³⁰



³⁰Sugiyono, *Ibid*, Hlm: 345